

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI *NON PERFORMING LOAN* PADA BANK BJB KCP KOPO SAYATI

Erna Herlinawati, SE. MSi¹
erlina_kreshna@yahoo.com
Novianty Sopakuwa, SE²
noviantdeco@gmail.com

ABSTRAK

Bank bjb sebagai salah satu bank di Indonesia dalam rangka mendorong laju perkembangan usaha sektor UMKM serta sejalan dengan program bank bjb dalam mempercepat peningkatan kredit produktif, maka bank bjb telah memberikan dukungannya melalui pemberian kredit kepada pelaku usaha UMKM, sebagaimana telah berjalan saat ini. Namun dalam rangka mengembangkan program pemberian kredit kepada sektor usaha riil tersebut, dimana perkembangan usahanya dimulai dari sektor usaha mikro, yang diharapkan akan berkembang menjadi sektor usaha kecil dan menengah, maka bank bjb bermaksud mengembangkan produk pemberian kredit kepada pelaku usaha mikro melalui fasilitas pemberian kredit dengan persyaratan yang dapat terjangkau oleh pelaku usaha mikro. PT Bank bjb melalui pelaksana operasional Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kopo Sayati telah meyalurkan Kredit Mikro Utama (KMU) sejak tahun 2011. Namun perjalanan KMU tidak selalu lancar, meningkatnya angka kredit bermasalah yang ditandai dengan tingginya angka *Non Performing Loan* yang mempengaruhi kesehatan bank menjadikan perlunya dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor internal yang mempengaruhi *non performing loan*.

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan dan menganalisis faktor-faktor internal yang mempengaruhi *non performing loan* pada PT Bank bjb KCP Kopo Sayati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Metode survey

digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah dan peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menggunakan kuesioner. Dalam analisisnya, penelitian ini dilakukan secara deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan regresi linier berganda dan ANOVA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan faktor-faktor internal pada Bank bjb KCP Kopo Sayati termasuk kategori Baik dengan skor 1586. Demikian pula dengan skor setiap faktor menunjukkan kategori Baik. Hal ini karena faktor-faktor internal telah dilaksanakan sesuai prosedur. (2) Keadaan *Non Performing Loan* pada Bank bjb KCP Kopo Sayati termasuk kategori Kurang Baik dengan total skor 69. Hal ini terjadi kurangnya personal untuk penagihan dan pemeliharaan debitur. (3) Pengaruh faktor-faktor internal secara simultan terhadap *Non Performing Loan* sebesar 77,40%, sisanya 22,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. (4) Pengaruh faktor-faktor internal secara parsial terhadap *Non Performing Loan* menunjukkan : syarat kredit yang diterapkan bank (X_1) sebesar 50,98%; kepentingan staff bank terhadap debitur lebih dominan (X_2) sebesar 58,98%; pemantauan setelah kredit diberikan (X_3) sebesar 60,84%; pencairan kredit yang tidak sesuai ketentuan bank (X_4) sebesar 38,07%; penggunaan kredit yang diberikan (X_5) 48,44%; pengelolaan keuangan yang tidak baik (X_6) sebesar 26,42%; fraud debitur (X_7) sebesar 38,94%.

Kata Kunci : Faktor-faktor Internal dan *Non Performing Loan*

I. Pendahuluan

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang sangat diperlukan dalam perekonomian. Begitu pentingnya sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan nyawa untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara (Kasmir, 2002 : 8). Anggapan ini tentunya tidak salah, karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital terutama dalam hal menghimpun dana dari kelompok masyarakat pemilik dana dalam bentuk giro, tabungan, deposito dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang memerlukan dana dalam bentuk kredit. Dengan adanya penyaluran dana tersebut kepada sektor-sektor yang membutuhkan, maka potensi-potensi ekonomi dapat dimaksimalkan.

Dalam menjalankan fungsinya, kegiatan bank sehari-hari tidak lepas dari masalah kredit. Bahkan dapat dikatakan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan dengan pendapatan bunga atas pemberian kredit merupakan sumber penerimaan utamanya. Penyaluran dana perlu dimaksimalkan karena jika dana yang terhimpun dari nasabah banyak sementara kredit yang disalurkan sedikit berarti bank tersebut belum menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik.

Seiring dengan semakin pesatnya persaingan bank dalam penyaluran kredit, maka bank dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan produk kredit yang disesuaikan dengan perkembangan dan kondisi kebutuhan masyarakat, sehingga mendorong masing-masing lembaga perbankan melakukan berbagai strategi untuk memenangkan persaingan bisnis.

Penyaluran kredit merupakan salah satu fungsi strategis yang dimiliki bank dan fungsi ini pula yang sering kali menimbulkan risiko. Risiko yang dimaksud adalah tidak terpenuhi kewajiban nasabah kepada bank dalam melunasi kredit yang telah disalurkan. Tidak terpenuhinya kewajiban ini dapat meningkatkan persentase *Non Performing Loan (NPL)* yaitu rasio perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan kredit kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. Atau dapat dikatakan NPL adalah kredit bermasalah (kredit tidak lancar) dimana berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 31/10/UPPB bank dengan kinerja baik harus memiliki NPL maksimal 5 %.

Menurut Mahmoodin (2002:51), banyak faktor yang menyebabkan kredit tersebut menjadi bermasalah adalah : "Faktor internal bank, faktor internal nasabah, faktor eksternal, faktor kegagalan bisnis dan faktor ketidakmampuan manajemen. "

Untuk mencegah timbulnya kredit bermasalah tersebut perlu dipertimbangkan beberapa aspek nasabah/debitur. Pengambilan keputusan kredit harus memperhatikan prinsip *6C's analisis*, yaitu :

1. *Character* adalah keadaan watak/sifat dari nasabah, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha.
2. *Capital* adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah.
3. *Capacity* adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan.
4. *Collateral* adalah barang-barang yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap kredit yang diterimanya.
5. *Condition of Economy* yaitu situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat yang memungkinkannya mempengaruhi kelancaran perusahaan calon debitur.
6. *Constraint* adalah batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan pada tempat tertentu, misalnya pendirian suatu usaha pompa bensin yang disekitarnya banyak bengkel las atau pembakaran batu bata.

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. khususnya Kantor Cabang Pembantu Kopo Sayati pada Bulan Januari tahun 2014 pernah menghadapi kredit bermasalah. Untuk lebih jelasnya, perkembangan kredit bermasalah pada Bulan Januari 2014 dapat dilihat pada tabel 1

TABEL 1
POSISI KOLEKTIBILITAS DEBITUR BANK BJB KANTOR CABANG PEMBANTU KOPO SAYATI
BULAN JANUARI 2014 (DALAM JUTAAN)

No	Uraian	Kolek 1 (lancar)	KOLEKTIBILITAS DEBITUR				Kredit bermasalah (NPL)	Total Debitur
			Kolek 2 (Perhatian Khusus)	Kolek 3 (Kurang Lancar)	Kolek 4 (Diragukan)	Kolek 5 (Macet)		
1	Jumlah Debitur	263	86	11	4	4	105	368
2	Outs Kredit	8.536	3.499	351	130	187	4.167	12.703

Sumber : Bank bjb KCP Kopo Sayati (2014)

Berdasarkan data pada tabel diatas maka dapat dikatakan bahwa sampai bulan Januari tahun 2014 jumlah debitur yang bermasalah ada 105 debitur (28.53%) dari total debitur 368, atau dengan nilai kredit bermasalah sebesar Rp.4.169.529.968,00 dari total kredit Rp 12.706.143.472,00 atau (32.81%).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dijelaskan bahwa penyebab kesulitan pengembalian kredit bersumber dari faktor internal bank, faktor internal debitur, dan faktor eksternal. Namun karena faktor eksternal antara lain seperti suku bunga pinjaman, kurs valuta asing dan tingkat inflasi berada di luar kontrol bank sehingga apabila kredit bermasalah terjadi karena faktor eksternal tersebut, maka dianggap wajar karena risiko permasalahannya sulit diprediksi dan diminimalisir. Oleh karena itu, faktor eksternal tersebut tidak diteliti.

Dengan demikian penelitian ini dibatasi pada dua faktor yaitu:

1. Faktor internal bank dengan sub variabel analisis kredit yang diterapkan bank, kepentingan staf bank terhadap debitur lebih dominan, pemantauan terhadap kredit yang diberikan, dan pencairan kredit yang tidak sesuai ketentuan bank.
2. Faktor internal debitur dengan sub variabel penggunaan kredit yang diberikan, pengelolaan keuangan yang tidak baik, dan fraud debitur.

Peneliti menetapkan terdapat tujuh faktor internal yang dapat mempengaruhi kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) yaitu : Analisis kredit yang diterapkan bank, Kepentingan staf bank terhadap debitur lebih dominan, Pemantauan terhadap kredit yang diberikan, Pencairan kredit yang tidak sesuai ketentuan bank. Penggunaan kredit yang diberikan, Pengelolaan keuangan yang tidak baik, dan Fraud debitur.

Berkaitan dengan latar belakang yang dikemukakan diatas peneliti mencoba melakukan penelitian yang berkaitan dengan : “Analisis Faktor- Faktor Internal Yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* pada Bank bjb KCP Kopo Sayati.”

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan faktor-faktor internal yang mempengaruhi *non Performing loan* pada Bank bjb KCP Kopo Sayati.
2. Bagaimana keadaan *non Performing loan* pada Bank bjb KCP Kopo Sayati.
3. Bagaimana pengaruh dari faktor-faktor internal terhadap *non Performing loan* pada Bank bjb KCP Kopo Sayati secara simultan.
4. Bagaimana pengaruh dari faktor-faktor internal terhadap *non Performing loan* pada Bank bjb KCP Kopo Sayati secara parsial.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang:

1. Pelaksanaan dari faktor-faktor internal yang mempengaruhi *non Performing loan* pada Bank bjb KCP Kopo Sayati.
2. Keadaan *non performing loan* pada Bank bjb KCP Kopo Sayati.
3. Pengaruh dari faktor-faktor internal terhadap *non Performing loan* pada Bank bjb KCP Kopo Sayati secara simultan.
4. Pengaruh dari faktor-faktor internal terhadap *non Performing loan* pada Bank bjb KCP Kopo Sayati secara parsial.

1.3 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Salah satu usaha perbankan adalah melakukan kegiatan pemberian kredit, dimana sebelum kredit tersebut diberikan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit.

Menurut Undang-undang No 10/1998 (pasal 21 ayat 11) menyatakan bahwa :

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.”

Menurut Kasmir (2010:72) mengemukakan bahwa :

“Kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali.”

Menurut Rivai (2005:97) : “Ketentuan kebijakan kredit perlu ditetapkan agar setiap bank memiliki dan menerapkan kebijakan kredit yang baik.” Kebijakan kredit yang baik harus memperhatikan faktor internal dan eksternal.

Yang dimaksud dengan faktor internal bank menurut Kasmir (2005:28) :

“Faktor Internal bank yang timbul karena pihak analis kredit kurang teliti, sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah dalam perhitungan. Terjadi akibat kolusi dari pihak analis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subyektif.”

Sedangkan yang dimaksud faktor internal nasabah menurut Kasmir (2005:28) :

“Faktor internal nasabah yang timbul karena adanya unsur kesengajaan, tidak adanya unsur kemauan untuk membayar walaupun sebenarnya nasabah tersebut mampu untuk membayar serta adanya unsur ketidaksengajaan, artinya debitur mau membayar akan tetapi tidak mampu, nasabah sedang terkena musibah.”

Faktor internal menurut Kasmir (2002:102-103) terdiri dari :

1. Analisis kredit yang diterapkan bank.
2. Kepentingan staf bank terhadap debitur lebih dominan.
3. Pemantauan terhadap kredit yang diberikan.
4. Pencairan kredit yang tidak sesuai ketentuan bank.
5. Penggunaan kredit yang diberikan.
6. Pengelolaan keuangan yang tidak baik.
7. Fraud debitur.

Salah satu upaya untuk lebih mengarahkan perkreditan bank telah didasarkan pada prinsip yang sehat, adalah melalui kebijakan perkreditan yang sehat. Adanya kebijakan pemberian kredit yang diterapkan akan menjadi tolok ukur terhadap penyaluran kredit kepada masyarakat. Selain itu, kebijakan perkreditan diterapkan untuk mengatasi kemungkinan risiko kredit yang bermasalah dan memperoleh tingkat *non performing loan* yang rendah di masa yang akan datang.

Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif harus dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya. Kolektibilitas dapat diartikan sebagai keadaan pembayaran kembali pokok, angsuran pokok atau bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan dalam surat berharga atau penanaman lainnya. Sedangkan tingkat kolektibilitas kredit menurut BI dapat dibedakan menjadi lima tingkat, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Pembedaan tersebut dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya suatu kerugian yang diakibatkan oleh adanya kredit yang tidak terbayarkan atau kredit bermasalah.

Kredit bermasalah atau dengan kata lain *non Performing loan* yaitu rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan dalam bentuk persentase.

Menurut Darmawan (2004) yang dimaksud dengan *Non Performing Loan* (NPL) : “Merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.”

Non Performing Loan adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya, pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat, sulit untuk memperoleh pelunasan, bahkan tidak dapat ditagih.

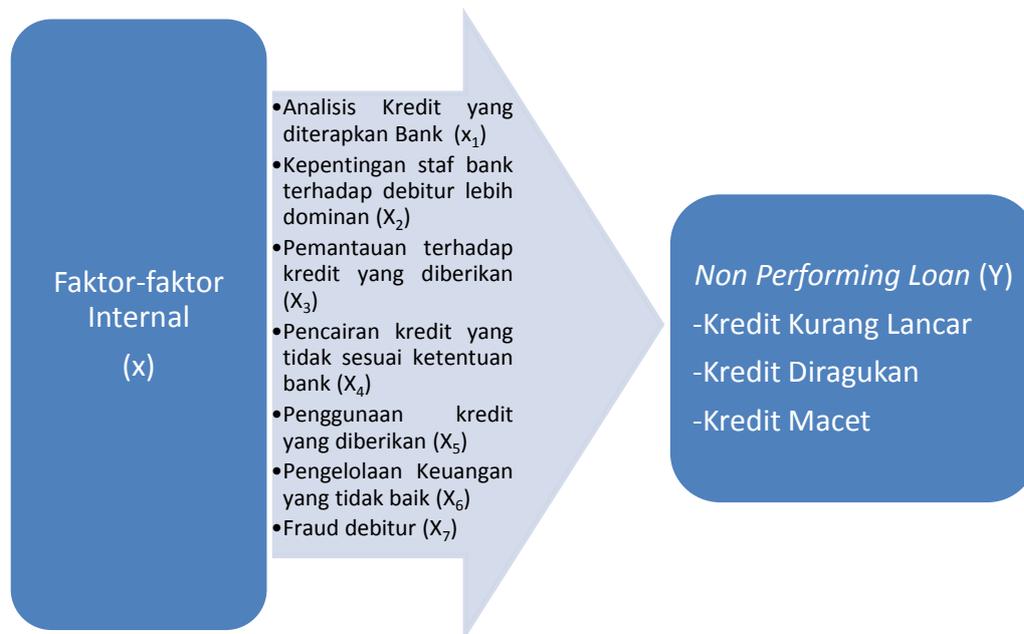
Meydianawathi (2007:138), menyatakan bahwa : *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas.”

Non Performing Loan (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya *Non Performing Loan* (NPL) perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya *Non Performing Loan* (NPL) menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.

Non Performing Loan (NPL) dapat diketahui dengan membandingkan jumlah pengembalian dana dari nasabah dengan jumlah dana yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena bank harus membentuk cadangan penghapusan (piutang tak tertagih) dana atau modal bank yang besar.

Berdasarkan teorinya, faktor internal bank dan internal debitur sangat banyak. Namun dalam penelitian ini hanya dibatasi oleh tujuh faktor yaitu analisis kredit yang diterapkan bank, kepentingan staf bank terhadap debitur lebih dominan, pemantauan terhadap kredit yang diberikan, pencairan kredit yang tidak sesuai ketentuan bank, penggunaan kredit yang diberikan, pengelolaan keuangan yang tidak baik, dan fraud debitur. Semua faktor ini, apabila diminimalkan, maka kemungkinan bank dapat terhindar dari risiko kredit bermasalah lebih besar potensinya.

Untuk mempermudah dalam pembahasan pada bab-bab selanjutnya, maka peneliti sajikan skema yang menjadi alur pembahasan dalam bagan paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1
Bagan Paradigma Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian menurut Sugiyono (2011:84) adalah : “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.” Hal ini disebabkan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Untuk itu perlu dilakukan pengujian hipotesis melalui penelitian.

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Adapun Hipotesisnya adalah sebagai berikut : Terdapat pengaruh dari Analisis Kredit yang diterapkan Bank (x_1), Kepentingan staf bank terhadap debitur lebih dominan (X_2), Pemantauan terhadap kredit yang diberikan (X_3), Pencairan kredit yang tidak sesuai ketentuan bank (X_4), Penggunaan kredit yang diberikan (X_5), Pengelolaan Keuangan yang tidak baik (X_6), dan Fraud debitur (X_7) terhadap *Non Performing Loan* (Y) secara simultan dan parsial.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Metode Penelitian

2.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey. Menurut Nazir (2005:56) yang dimaksud dengan metode survey adalah : “Penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau suatu daerah.”

Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah dan peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menggunakan kuesioner.

Sedangkan jenis penelitian menurut tingkat eksplanasi atau tingkat penjelasannya merupakan penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2006:11) penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam analisisnya, penelitian ini dilakukan secara:

1. Deskriptif, yaitu mendeskripsikan, membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diseleksi mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL).
2. Verifikatif, yaitu digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan data statistik.

2.1.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Hatch dan Farhady (1981) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2011:3) bahwa :
 "Variabel penelitian adalah atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain." Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel, yaitu :

1. Variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah Faktor Internal (Variabel X), terdiri dari tujuh faktor atau sub variabel.
2. Variabel yang dipengaruhi adalah *Non Performing Loan* (NPL) (Variabel Y).

Untuk mempermudah pembahasan, variabel yang menjadi objek penelitian peneliti jabarkan kedalam tabel berikut :

TABEL 2
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Definisi Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Kues	Skala ukur
Analisis Faktor Internal (X)	Faktor Internal nasabah yang timbul dari mental manajemen dan ketidakmampuan manajemen dalam pengelolaan dana kredit adalah kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, tidak efektifnya kontrol atas biaya dan pengeluaran (<i>cash outflow</i>), kebijakan hutang yang tidak baik, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap dan permodalan yang tidak cukup."	Analisis Kredit yang diterapkan bank (X1)	- SID calon debitur - Sumber pendapatan	1 2	ordinal ordinal
		Kepentingan staf bank terhadap debitur (X2)	- Penawaran pinjaman - Inisiatif pemohon	3 4	ordinal ordinal
		Pemantauan terhadap kredit yang diberikan (X3)	- Kunjungan bank sebelum pencairan	5	ordinal
			- Kunjungan setelah pencairan	6	ordinal
		Pencairan kredit yang tidak sesuai ketentuan bank (X4)	- Memiliki pinjaman lain - Kesesuaian jumlah pinjaman	7 8	ordinal ordinal
		Penggunaan kredit yang diberikan (X5)	- Penundaan penggunaan sebagian pinjaman untuk kebutuhan mendesak - Penangguhan pinjaman untuk sementara waktu	9 10	ordinal ordinal
		Pengelolaan keuangan yang tidak baik (X6)	- Kebutuhan pribadi yang bervariasi - Jumlah pendapatan yang berbeda-beda	11 12	ordinal ordinal

		Fraud Debitur (X7)	- Melaporkan kondisi keuangan - Telat membayar angsuran	13 14	ordinal ordinal
Non Performing Loan (Y)	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004)	1 2 3 4 5	- Lama menunggak \leq 90 hari, - Lama menunggak 90-179 hari - Lama menunggak 180-269 hari - Lama menunggak 270 – 359 hari - Lama menunggak \geq 360 hari	15	Rasio, tetapi diubah menjadi ordinal

2.1.3 Jenis dan Sumber Data

Guna mendukung penelitian, maka jenis data yang digunakan sebagai berikut :

1. Data Kuantitatif
2. Data Kualitatif.

Sedangkan sumber data dikumpulkan dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder

2.1.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah melalui:

1. Kuesioner
2. Wawancara
3. Studi Literatur

2.1.5 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian dilakukan pada Bank bjb KCP Kopo Sayati sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah debitur dari Bank bjb KCP Kopo Sayati yang berjumlah 450.

Menurut Sugiyono (2011:61) populasi adalah : "Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.: Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2011:62), adalah : "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi."

Menurut Sugiyono (2011:74) bahwa : “Sebenarnya tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi yang ada”. Tetapi untuk ukuran populasi yang besar, ukuran sampel minimal adalah 30. Dengan demikian pengambilan ukuran sampel sebanyak 30 orang telah memenuhi persyaratan minimal.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* karena merupakan desain pemilihan sampel yang paling sederhana dan mudah, dimana setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.

2.1.6 Pengujian Instrumen Penelitian

2.1.6.1 Pengujian Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas isi (*content validity*). Menurut Sugiyono (2011:353), pengujian untuk setiap butir pertanyaan/pernyataan dilakukan melalui analisis item, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor butir instrument dengan skor totalnya, dengan menggunakan rumus :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{XY} = Koefisien korelasi pearson antara item instrumen yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan.

X = Skor instrumen yang akan digunakan

Y = Skor total item instrumen dalam variabel tersebut

n = Jumlah responden

Persyaratan minimum agar dapat dianggap valid apabila nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0.361 (Sugiyono, 2011: 373).

2.1.6.2 Pengujian Reliabilitas

Teknik perhitungan reliabilitas atas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Spearman Brown* dengan teknik belah dua (*Split Half Method*) (Sugiyono, 2011:359)

Metode perhitungan reliabilitas yang dilakukan adalah dengan cara memberikan suatu pengujian pada sejumlah objek dan kemudian hasil pengujian tersebut dibagi jadi dua sama besar, dengan cara membagi berdasarkan item-item yang bernomor ganjil dan genap.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- Item variabel dibagi menjadi dua, yaitu belahan pertama (total ganjil) dan belahan kedua (total genap) lalu dikelompokkan dalam kolom 1 dan 2.
- Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor untuk kelompok 1 dan 2.
- Korelasi skor total kelompok 1 dan skor total kelompok 2 dengan menggunakan rumus : item (X) dengan rumus (Sugiyono, 2011:228):

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

X = Total skor item pertanyaan ganjil

Y = Total skor item pertanyaan genap

Kemudian nilai korelasi yang dihasilkan dari perhitungan, dimasukkan kedalam rumus Spearman Brown (Sugiyono, 2011:359) :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

r_i = reliabilitas seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan ganjil dengan belahan genap

Hasil perhitungan spearman brown dibandingkan dengan nilai r kritis dengan $\alpha = 0.05$ dan $n = 30$ adalah 0.361. Jika nilai koefisien korelasinya lebih besar dari 0.361 maka item-item tersebut dapat dinyatakan reliabel.

TABEL 3
INTERPRETASI BESARNYA KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010:250)

2.1.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Untuk menjawab identifikasi masalah yang pertama yaitu pelaksanaan faktor-faktor internal terdiri dari :
 - Syarat kredit yang diterapkan bank. (X_1) = 2 pertanyaan
 - Kepentingan staf bank terhadap debitur lebih dominan. (X_2) = 2 pertanyaan

- d. Pemantauan terhadap kredit yang diberikan. (X_3) = 2 pertanyaan
- e. Pencairan kredit yang tidak sesuai ketentuan bank. (X_4) = 2 pertanyaan
- f. Penggunaan kredit yang diberikan. (X_5) = 2 pertanyaan
- g. Pengelolaan keuangan yang tidak baik. (X_6) = 2 pertanyaan
- h. Fraud debitur. (X_7) = 2 pertanyaan

peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menentukan kategori interval terhadap hasil tabulasi kuesioner yang disebarakan kepada responden dengan memberikan bobot skala likerts. Pada penelitian ini skala likerts yang berurutan pada setiap variabel berbeda dengan skala sebagai berikut :

- 1 = Sangat tidak setuju (STS)
- 2 = Tidak setuju (TS)
- 3 = Cukup Setuju (CS)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat setuju (SS)

Untuk menentukan katagori interval terhadap hasil tabulasi kuesioner peneliti menggunakan distribusi frekuensi. Menurut Sugiyono (2011:33). Langkah-langkah dalam menyusun Tabel Distribusi Frekuensi sebagai berikut :

- a. Tentukan jumlah kelas intervalnya. Peneliti menetapkan 5 kelas
- b. Tentukan rentang data, yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah
 - Nilai Tertinggi = (Skor Tertinggi x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden)
 - Nilai Terendah = (Skor Terendah x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden)
- c. Tentukan interval (i) dengan rumus :

$$i = \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kuesioner yaitu variabel X (Faktor Internal) terdiri dari 14 pertanyaan, dengan ukuran sampel sebanyak 30 responden.

- a. Untuk setiap pertanyaan :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\sum \text{Kriteria}}$$

$$= \frac{\{(\text{Skor Tertinggi}) \times (\sum \text{Pertanyaan}) \times (\sum n)\} - \{(\text{Skor Terendah}) \times (\sum \text{Pertanyaan}) \times (\sum n)\}}{\sum \text{Kriteria}}$$

- b. Untuk 2 pertanyaan (variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7) :

$$\frac{(5 \times 2 \times 30) - (1 \times 2 \times 30)}{5} = 48$$

c. Untuk 1 pertanyaan (variabel Y):

$$\frac{(5 \times 1 \times 30) - (1 \times 1 \times 30)}{5} = 24$$

Interpretasi hasil perhitungan kategori menjadi sebagai berikut :

TABEL 4
KATEGORI VARIABEL PENELITIAN

1 pertanyaan	2 pertanyaan	Kategori
126.00- 150.00	252.00-300.00	Sangat Baik
102.00- 125.99	204.00-251.99	Baik
78.00- 101.99	156.00-203.99	Cukup Baik
54.00- 77.99	108.00-155,99	Kurang Baik
30,00 – 53.99	60,00-107.99	Tidak Baik

2. Untuk menjawab identifikasi masalah yang kedua yaitu *Non Performing Loan* (NPL), peneliti menggunakan analisis deskriptif terhadap kategori NPL, yaitu lamanya debitur menunggak dengan kategori sebagai berikut :

Lama menunggak \geq 360 hari, diberi nilai 1	Lama menunggak 270 – 359 hari, diberi nilai 2	Lama menunggak 180 - 269 hari, diberi nilai 3	Lama menunggak 90 - 179 hari, diberi nilai 4	Lama menunggak \leq 90 hari, diberi nilai 5
--	---	---	--	---

3. Untuk menjawab identifikasi masalah yang ketiga, analisis faktor-faktor internal yang mempengaruhi *non performing loan* (NPL), peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dan ANOVA, kemudian dianalisis dengan menggunakan program SPSS 16.0 For window, sehingga dapat diperoleh :

a. Persamaan Regresi Berganda :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

Y = *Non Performing Loan* (NPL)

b_0 = Konstanta

b_1 = Intersept sub variabel X_1

b_2 = Intersept sub variabel X_2

b_3 = Intersept sub variabel X_3

b_4 = Intersept sub variabel X_4

b_5 = Intersept sub variabel X_5

b_6 = Intersept sub variabel X_6

b_7 = Intersept sub variabel X_7

X_1 : analisis kredit yang diterapkan bank

X_2 : kepentingan staf bank terhadap debitur lebih dominan

X_3 : pemantauan setelah kredit diberikan

- X₄ : pencairan kredit yang tidak sesuai ketentuan bank
- X₅ : penggunaan kredit yang diberikan
- X₆ : pengelolaan keuangan yang tidak baik
- X₇ : fraud debitur

- b. Besarnya pengaruh secara simultan (R^2) dan pengaruh secara parsial (r^2) dari X₁ (analisis kredit yang diterapkan bank), X₂ (kepentingan staf bank terhadap debitur lebih dominan), X₃ (pemantauan setelah kredit diberikan), X₄ (pencairan kredit yang tidak sesuai ketentuan bank), X₅ (penggunaan kredit yang diberikan), X₆ (pengelolaan keuangan yang tidak baik) dan X₇ (fraud debitur) terhadap variabel Y (*Non Performing Loan*).

2.1.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh X terhadap Y yaitu secara parsial dan secara simultan.

a. Pengujian secara parsial

Pengujian secara parsial dengan menggunakan program SPSS 16,0 for windows dengan ketentuan *correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)* untuk mengetahui pengaruh :

- X₁ (syarat kredit yang diterapkan bank) terhadap Y (NPL)
- X₂ (kepentingan staf bank terhadap debitur lebih dominan) terhadap Y (NPL)
- X₃ (pemantauan setelah kredit diberikan) terhadap Y (NPL)
- X₄ (pencairan kredit yang tidak sesuai ketentuan bank) terhadap Y (NPL)
- X₅ (penggunaan kredit yang diberikan) terhadap Y (NPL)
- X₆ (pengelolaan keuangan yang tidak baik) terhadap Y (NPL)
- X₇ (fraud debitur) terhadap Y (NPL)

b. Pengujian secara simultan

Pengujian secara simultan X₁X₂X₃X₄X₅X₆X₇ terhadap Y menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$: dan dk = (n-k-1) dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

H₀ ditolak jika F hitung > F tabel (n-k-1) berarti H₁ diterima (signifikan)

H₀ diterima jika F hitung < F tabel (n-k-1) berarti H₁ ditolak (non signifikan)

Untuk mempermudah pengujian, peneliti menggunakan program SPSS 16.0 For window.

2.2 Hasil Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel independen (X) yang mempengaruhi variabel dependen (Y) adalah syarat kredit yang diterapkan bank (X₁), kepentingan staf bank terhadap debitur lebih dominan (X₂), pemantauan setelah kredit diberikan (X₃), pencairan kredit yang tidak sesuai ketentuan bank (X₄), penggunaan kredit yang diberikan (X₅), pengelolaan keuangan yang tidak baik (X₆), dan fraud debitur (X₇).

Hasil pengujian validitas faktor-faktor internal terdiri dari 7 faktor sebagai variabel independen dan *Non Performing Loan* sebagai variabel dependen dapat dilihat pada Tabel berikut :

TABEL 5
PERHITUNGAN UJI VALIDITAS ITEM-TOTAL STATISTICS

Item No	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	53.27	77.857	.822	.953
2	53.00	76.828	.857	.952
3	53.43	76.944	.713	.956
4	53.00	76.828	.857	.952
5	53.27	77.857	.822	.953
6	53.07	79.375	.722	.955
7	53.00	80.276	.599	.958
8	53.00	76.828	.857	.952
9	53.00	76.828	.857	.952
10	53.30	81.941	.585	.957
11	53.07	80.271	.609	.957
12	53.00	76.828	.857	.952
13	53.00	80.276	.599	.958
14	53.00	76.828	.857	.952
15	53.20	77.821	.747	.955

Sumber : Hasil perhitungan SPSS 16.00

Dalam analisis ini, item kuesioner dikatakan valid dilihat dari hasil perhitungan *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} atau nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka item tersebut adalah valid dengan menggunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$) sehingga didapat $r_{tabel} = 0,367$. Keputusannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Keputusan Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan No :	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0,822	0,367	Valid
2	0,857	0,367	Valid
3	0,713	0,367	Valid
4	0,857	0,367	Valid
5	0,822	0,367	Valid

6	0,722	0,367	Valid
7	0,599	0,367	Valid
8	0,857	0,367	Valid
9	0,857	0,367	Valid
10	0,858	0,367	Valid
11	0,609	0,367	Valid
12	0,857	0,367	Valid
13	0,599	0,367	Valid
14	0,857	0,367	Valid
15	0,747	0,367	Valid

Sumber : Hasil SPSS 16.00 diolah

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi data. Uji reliabilitas dilakukan kepada 30 orang responden nasabah bank bjb KCP Kopo Bandung. Berdasarkan teknik korelasi *Spearman Brown* pada lampiran 4 diperoleh nilai 0.97. Nilai tersebut lebih besar dari 0.367, sehingga penggunaannya dapat diandalkan dan mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten atau reliabel.

4.1.1 Analisis Regresi Berganda

Selanjutnya dilakukan analisis regresi guna mengetahui apakah faktor-faktor internal yaitu : syarat kredit yang diterapkan bank (X_1), kepentingan staff bank terhadap debitur lebih dominan (X_2), pemantauan setelah kredit diberikan (X_3), pencairan kredit yang tidak sesuai ketentuan bank (X_4), penggunaan kredit yang diberikan (X_5), pengelolaan keuangan yang tidak baik (X_6), dan fraud debitur (X_7), berpengaruh terhadap timbulnya *Non Performing Loan* atau kredit bermasalah (Y). Hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel berikut :

TABEL 7
HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.241	.635		-.380	.707
	Syarat kredit yang diterapkan bank	-.372	.262	-.637	-1.423	.169
	Kepentingan staff bank terhadap debitur lebih dominan	.285	.141	.518	2.028	.055

Pemantauan setelah kredit diberikan	.618	.197	.983	3.133	.005
Pencairan kredit yang tidak sesuai ketentuan bank	.292	.242	.471	1.206	.241
Penggunaan kredit yang diberikan	.267	.185	.426	1.450	.161
Pengelolaan keuangan yang tidak baik	-.278	.140	-.469	-1.981	.060
Fraud debitur	-.269	.229	-.450	-1.176	.252

a. Dependent Variable: *Non Performing Loan* (Kredit Bermasalah)

Sumber : Hasil perhitungan SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh persamaan Regresi Berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,241 - 0,372 X_1 + 0,285 X_2 + 0,618 X_3 + 0,292 X_4 + 0,267 X_5 - 0,278 X_6 - 0,269 X_7$$

4.1.5 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk menentukan keeratan hubungan antara variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) dengan variabel dependen (Y). Hasil perhitungan program SPSS 16.0 For window, di lampiran 4, menunjukkan bahwa :

1. Secara simultan korelasi antara Faktor-faktor internal (Variabel X) dengan *Non Performing Loan* (Variabel Y) sebesar 0,880 dengan pengaruh sebesar 77,40%.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880 ^a	.774	.702	.456

2. Secara Parsial korelasi dan pengaruh Faktor-faktor internal ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) terhadap *Non Performing Loan* (Variabel Y) sebagai berikut :
 - a. syarat kredit yang diterapkan bank (X_1) dengan *Non Performing Loan* (Variabel Y) sebesar 0,714 dengan pengaruh sebesar 50,98%.
 - b. kepentingan staff bank terhadap debitur lebih dominan (X_2) dengan *Non Performing Loan* (Variabel Y) sebesar 0,768 dengan pengaruh sebesar 58,98%.
 - c. pemantauan setelah kredit diberikan (X_3) dengan *Non Performing Loan* (Variabel Y) sebesar 0,780 dengan pengaruh sebesar 60,84%.
 - d. pencairan kredit yang tidak sesuai ketentuan bank (X_4) dengan *Non Performing Loan* (Variabel Y) sebesar 0,617 dengan pengaruh sebesar 38,07%.

- e. penggunaan kredit yang diberikan (X_5) dengan *Non Performing Loan* (Variabel Y) sebesar 0,696 dengan pengaruh sebesar 48,44%.
- f. pengelolaan keuangan yang tidak baik (X_6) dengan *Non Performing Loan* (Variabel Y) sebesar 0,514 dengan pengaruh sebesar 26,42%
- g. fraud debitur (X_7) dengan *Non Performing Loan* (Variabel Y) sebesar 0,624 dengan pengaruh sebesar 38,94%.

4.1.6 Pengujian Hipotesis secara Simultan

Untuk mendapatkan informasi tentang apakah faktor-faktor internal berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan* secara simultan dilakukan pengujian hipotesis dengan hasil sebagai berikut :

TABEL 8
ANOVA^B

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.716	7	2.245	10.776	.000 ^a
	Residual	4.584	22	.208		
	Total	20.300	29			

- a. Predictors: (Constant), Fraud debitur, Pengelolaan keuangan yang tidak baik, Penggunaan kredit yang diberikan, Pemantauan setelah kredit diberikan, Kepentingan staff bank terhadap debitur lebih dominan, Pencairan kredit yang tidak sesuai ketentuan bank, Syarat kredit yang diterapkan bank
- b. Dependent Variable: NPL (Kredit Bermasalah)

Sumber : Hasil perhitungan SPSS 16.0

Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan F hitung sebesar 10,776 dengan tingkat probabilitas sig. 0,000^a. Oleh karena probabilitas (0,000^a) jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Hipotesis nol ditolak, artinya secara simultan faktor-faktor internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *non performing loan*, sehingga model regresi ganda dapat digunakan untuk memprediksi *non performing loan*.

4.1.7 Pengujian Hipotesis secara Parsial

Hasil pengujian hipotesis secara parsial di lampiran 4, menunjukkan sebagai berikut :

- a. syarat kredit yang diterapkan bank (X_1) dengan *Non Performing Loan* (Variabel Y) sebesar 1,423 menunjukkan pengaruh non signifikan karena lebih besar dari 0,05.
- b. kepentingan staff bank terhadap debitur lebih dominan (X_2) dengan *Non Performing Loan* (Variabel Y) sebesar 2,028 menunjukkan pengaruh non signifikan karena lebih besar dari 0,05.

- c. pemantauan setelah kredit diberikan (X_3) dengan *Non Performing Loan* (Variabel Y) sebesar 3,133 menunjukkan pengaruh signifikan karena lebih kecil dari 0,05.
- d. pencairan kredit yang tidak sesuai ketentuan bank (X_4) dengan *Non Performing Loan* (Variabel Y) sebesar 1,206 menunjukkan pengaruh non signifikan karena lebih besar dari 0,05.
- e. penggunaan kredit yang diberikan (X_5) dengan *Non Performing Loan* (Variabel Y) sebesar 1,450 menunjukkan pengaruh non signifikan karena lebih besar dari 0,05.
- f. pengelolaan keuangan yang tidak baik (X_6) dengan *Non Performing Loan* (Variabel Y) sebesar 1,981 menunjukkan pengaruh non signifikan karena lebih besar dari 0,05.
- g. fraud debitur (X_7) dengan *Non Performing Loan* (Variabel Y) sebesar 1,176 menunjukkan pengaruh non signifikan karena lebih besar dari 0,05.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Deskripsi Variabel

Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Jawaban responden atas sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang diajukan dalam kuisisioner akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor internal terdiri dari 7 (tujuh) faktor, yaitu :

1. Syarat kredit yang diterapkan bank (X_1) terdiri dari 2 pertanyaan, yaitu :
 - a. selama ini saya tidak tercantum dalam black list di informasi Bank Indonesia
 - b. saat ini saya memiliki sumber pendapatan tetap dan tidak tetap
2. Kepentingan staf bank terhadap debitur lebih dominan (X_2) terdiri dari 2 pertanyaan, yaitu :
 - a. Saya menerima kredit/pinjaman dari bank melalui tawaran pegawai bank
 - b. Saya menerima kredit/pinjaman dari bank melalui inisiatif permohonan sendiri
3. Pemantauan setelah kredit diberikan (X_3) terdiri dari 2 pertanyaan, yaitu :
 - a. Sebelum kredit dicairkan pihak bank mengunjungi tempat saya bekerja/usaha saya.
 - b. Setelah kredit dicairkan pihak bank melakukan kunjungan yang kedua kalinya
4. Pencairan kredit yang tidak sesuai ketentuan bank (X_4) terdiri dari 2 pertanyaan, yaitu :
 - a. Saya sedang menikmati bantuan pinjaman bank selain permohonan yang sedang saya ajukan.

- b. Jumlah kredit yang dicairkan sesuai dengan kebutuhan objek pembiayaan
- 5. Penggunaan kredit yang diberikan (X_5) terdiri dari 2 pertanyaan, yaitu :
 - a. Pinjaman yang saya peroleh, sebagian saya gunakan untuk kebutuhan lain yang sangat mendesak.
 - b. Pinjaman yang saya peroleh, ditangguhkan penggunaannya untuk sementara waktu.
- 6. Pengelolaan keuangan yang tidak baik (X_6) terdiri dari 2 pertanyaan, yaitu :
 - a. Pengeluaran untuk kebutuhan keluarga/pribadi sangat bervariasi dari waktu ke waktu.
 - b. Penerimaan/pendapatan saya selalu bervariasi dari waktu ke waktu
- 7. Fraud debitur (X_7) terdiri dari 2 pertanyaan, yaitu :
 - a. Saya selalu melaporkan setiap kondisi saya, jika tidak mampu melakukan pembayaran angsuran sesuai jadwal yang telah ditetapkan
 - b. Saya pernah terlambat membayar angsuran

Adapun variabel dependen adalah *Non Performing Loan* (kredit bermasalah), merupakan pertanyaan tentang lamanya tunggakan debitur, terdiri dari 5 (lima) kategori, yaitu :

≥ 360 hari	270 – 259 hari;	180 – 169 hari;	90 – 179 hari;	dan ≤ 90 hari;
-----------------	-----------------	-----------------	----------------	---------------------

1. Faktor-faktor Internal

Faktor-faktor internal terdiri dari syarat kredit yang diterapkan bank (X_1), kepentingan staff bank terhadap debitur lebih dominan (X_2), pemantauan setelah kredit diberikan (X_3), pencairan kredit yang tidak sesuai ketentuan bank (X_4), penggunaan kredit yang diberikan (X_5), pengelolaan keuangan yang tidak baik (X_6) dan fraud debitur (X_7) telah dilaksanakan dengan baik oleh bank bjb KCP Kopo Sayati, terbukti dengan nilai yang dicapai berdasarkan tanggapan responden rerata sebesar 113,29 termasuk kategori baik. Pencapaian ini karena proses dan prosedur pencairan kredit telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. *Non Performing Loan* atau kredit bermasalah yang terjadi di bank bjb KCP Kopo Sayati termasuk kategori kurang baik dengan nilai 69, dimana dari 30 responden yang diamati rerata pernah menunggak lebih dari 90 hari. Hal ini terjadi karena kurangnya personal untuk melakukan penagihan dan pemeliharaan terhadap debitur.

3. Pengaruh faktor-faktor internal terhadap *non performing loan*, menunjukkan hanya satu variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y) yaitu pemantauan setelah kredit diberikan (X_3) dengan tingkat signifikansi 0,005 dibawah 0,05 yang disyaratkan, dimana :

- a. Nilai koefisien regresi parsial yang terbesar dan dominan adalah 0,618 pemantauan setelah kredit diberikan (X_3). Hal ini tentu saja disadari bahwa bisnis bank adalah bisnis kepercayaan, sehingga pemantauannya pun harus diperketat agar dana yang telah diberikan tidak disalahgunakan oleh nasabah.
- b. Nilai koefisien regresi parsial, untuk variabel syarat kredit yang diterapkan bank (X_1), kepentingan staff bank terhadap debitur lebih dominan (X_2), pencairan kredit yang tidak sesuai ketentuan bank (X_4), penggunaan kredit yang diberikan (X_5), pengelolaan keuangan yang tidak baik (X_6), dan fraud debitur (X_7) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Hal ini karena adanya pengawasan dan monitoring dari Kantor Pusat.
- c. Variabel syarat kredit yang diterapkan bank (X_1), dengan koefisien regresi sebesar -0,372 dengan nilai t sebesar -1,423, hasil olah data menunjukkan bahwa hubungan antara syarat kredit yang diterapkan bank (X_1) dengan kredit bermasalah (Y) berpengaruh positif dan tetapi tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa syarat kredit yang diterapkan bank sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- d. Variabel kepentingan staff bank terhadap debitur lebih dominan (X_2), dengan koefisien regresi sebesar 0,285 dengan nilai t sebesar 2,028. Hasil olah data menunjukkan bahwa kepentingan staff bank terhadap debitur lebih dominan (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit bermasalah (Y). Hal ini berarti bahwa kredit bermasalah tidak terjadi karena adanya kepentingan pribadi staff bank yang berkaitan dengan bantuan kredit yang diberikan kepada debitur.
- e. Variabel pemantauan setelah kredit diberikan (X_3). Dengan koefisien regresi sebesar 0,618 dengan nilai t sebesar 3,133. Hasil olah data menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah (Y). Hal ini berarti bahwa kredit bermasalah terjadi karena pihak bank belum melakukan pemantauan seefektif mungkin terhadap debiturnya..
- f. Variabel pencairan kredit yang tidak sesuai ketentuan bank (X_4), memiliki koefisien regresi sebesar 0,292 dengan nilai t sebesar 1,206. Hasil olah data menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kredit bermasalah (Y). Hal ini berarti bahwa kredit yang dicairkan oleh pihak bank sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
- g. Variabel penggunaan kredit yang diberikan (X_5), hasil olah data memberikan nilai koefisien 0,267 dengan nilai t sebesar 1,450. Hasil olah data menunjukkan bahwa variabel ini

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit bermasalah (Y). Hal ini berarti bahwa penggunaan kredit yang diberikan masih belum tepat.

- h. Variabel pengelolaan keuangan yang tidak baik (X_6), hasil olah data menunjukkan angka sebesar -0,278 dengan nilai t sebesar -1,981. Hasil olah data menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit bermasalah (Y). Hal ini berarti bahwa sumber pendapatan debitur bervariasi sehingga pengelolaan keuangan dapat diatur dengan baik.
- i. Variabel fraud debitur (X_7), hasil olah data menunjukkan angka sebesar -0,269 dengan nilai t -1,176. Hasil olah data menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit bermasalah (Y). Hal ini berarti dalam penelitian ini kredit bermasalah yang terjadi tidak disebabkan oleh fraud debitur.

III Kesimpulan dan Saran

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor internal bank dan internal debitur yang terdiri dari :
 - a. Syarat kredit yang diterapkan bank, berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *non performing loan* (NPL).
 - b. Kepentingan staff bank terhadap debitur lebih dominan, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *non performing loan* (NPL).
 - c. Pemantauan setelah kredit diberikan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan* (NPL).
 - d. Pencairan kredit yang tidak sesuai ketentuan bank, berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *non performing loan* (NPL).
 - e. Penggunaan kredit yang diberikan, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *non performing loan* (NPL).
 - f. Pengelolaan keuangan yang tidak baik, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *non performing loan* (NPL).
 - g. Fraud debitur, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *non performing loan* (NPL).
2. Satu variabel bebas yang berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap variabel terikat (Y) yaitu pemantauan setelah kredit diberikan (X_3) dengan tingkat signifikansi 0,005.
3. Nilai koefisien regresi parsial yang terbesar dan dominan adalah 0,618 pemantauan setelah kredit diberikan (X_3). Hal ini tentu saja disadari bahwa bisnis bank adalah bisnis kepercayaan,

sehingga pemantauannya pun harus diperketat agar dana yang telah diberikan tidak disalahgunakan oleh nasabah.

3.2 Saran

1. Setelah menyalurkan kredit, sebaiknya pihak bank memantau kembali debitur agar tidak terjadi penyalahgunaan dana yang telah dipinjamkan oleh bank dan tidak menimbulkan kredit bermasalah.
2. Penyaluran kredit sebaiknya mengacu pada ketentuan dan kebijakan yang berlaku untuk menghindari terjadinya overlending maupun overheating dan perlu pengawasan secara terus menerus dan berkala setelah kredit disalurkan.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas jangkauan obyek penelitian ke berbagai bank sehingga bisa memberikan kontribusi bagi masyarakat ilmiah dan praktisi lapangan di bidang keuangan dan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan Siamat. 2004. *Manajemen Lembaga keuangan*. Jakarta : LPFE-UI.
- Dendawijaya, 2005, *Manajemen Perbankan*. Bogor: Edisi Kedua Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Malayu. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2002. *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.2003. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.2005. *Etika Customer Service*. Jakarta : PT. Grafindo Persada
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Luh. Gede Meydianawathi. 2007. *Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia*.
- Mahmoeddin.2002. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta : CV. Muliayasari.
- Mahmoedin.2004. *Kredit Bermasalah*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian/Moh.Nazir*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro & Suhardjono.2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Perbankan*. Yogyakarta : BPFE.
- Mudrajad Kuncoro & Suhardjono.2003. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta : Erlangga
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972. *Tentang kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai perusahaan daerah yang bergerak di bidang perbankan*.
- Rivai Veithzal, Veithzal Andria Permata. 2005 *Credit Management Handbook*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/63/KEP.GBI/2007 tanggal 26 November 2007. *Tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten*

Suriya. 2012. *Pengaruh Faktor Internal Bank & Internal Debitur Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI), Tbk.* Skripsi Unhas, Makasar.

Triandaru dan Budisantoso.2006. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain, Edisi kedua.* Jakarta : Salemba Empat.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992.

Veithzal Rivai & Ahmad Fawzi Mohd Basri.2005. *Performance Appraisal Yang Tepat Untuk menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

www.bankbjb.co.id

www.bi.go.id

Riwayat Hidup :

Novianty Sopakuwa, SE adalah alumni STIE INABA

Erna Herlinawati, SE. M.Si lahir di Karawang 20 Juli 1966, NIDN : 04-2007-6601, pendidikan terakhir S2 UNPAD, sekarang menjadi dosen YIM STIE INABA